

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

SENTUHAN CINTA UNTUK CEGAH STUNTING MELALUI INTERVENSI STIMULASI PIJAT BAYI DAN BADUTA

Sutarmi Sutarmi^{1)*}, Joni Siswanto²⁾, Warijan³⁾, Tavip Indrayana⁴⁾, Supriyo⁵⁾
^{1);2);3);4);5)} Poltekkes Kemenkes Semarang

*Korespondensi: sutarmi@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Stunting, merupakan gangguan pertumbuhan dimana kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya, akibat kekurangan gizi, infeksi berulang dan kurangnya stimulasi. Stunting menjadi penyebab meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan kognitif. Stunting masih menjadi prioritas masalah kesehatan di Indonesia. Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten lokus dengan prevalensi stunting tahun 2022 mencapai 25,8%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi stunting nasional (21,6%).

Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan stunting melalui stimulasi pijat bayi dan baduta, pengembangan media edukasi dan pengembangan ketrampilan kader dalam upaya cegah stunting.

Metode: Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian adalah edukasi dan komunikasi, pengembangan media edukasi dan pendidikan dan latihan bagi kader dan ibu balita. Pengembangan dan pembentukan kader kesehatan sebagai fasilitator pencegahan stunting.

Hasil Kegiatan: Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan dan kesadaran masyarakat dalam cegah stunting, terbentuk sebanyak 20 fasilitator untuk layanan dan edukasi stimulasi pijat bayi dan baduta dan tersedia media edukasi yang menarik berupa booklet dan poster upaya pencegahan stunting.

Kesimpulan: Cegah stunting itu penting, salah satu upaya pencegahan stunting dengan pemberian intervensi berupa stimulasi sentuh dengan pijat bayi dan baduta. Terbentuk fasilitator stimulasi pijat bayi dan baduta memberikan akses kemudahan dalam pelayanan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita untuk cegah stunting.

Kata Kunci : Sentuhan Cinta; Stunting; Pijat Bayi

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

A TOUCH OF LOVE TO PREVENT STUNTING THROUGH BABY AND BABY MASSAGE STIMULATION INTERVENTION

Sutarmi Sutarmi^{1)*}, Joni Siswanto²⁾, Warijan³⁾, Tavip Indrayana⁴⁾, Supriyo⁵⁾

^{1);2);3);4);5)} Poltekkes Kemenkes Semarang

*Corresponding : sutarmi@poltekkes-smg.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a growth disorder in which a child's height is lower than the age standard, due to malnutrition, repeated infections and lack of stimulation. Stunting is a cause of increased risk of morbidity, death, and delays in motor and cognitive development. Stunting is still a priority health problem in Indonesia. Blora Regency is one of the locus districts with a stunting prevalence in 2022 reaching 25.8%, higher than the national stunting prevalence (21.6%).

Objective: Community service activities to increase public knowledge and awareness about efforts to prevent stunting through stimulating massage for babies and toddlers, developing educational media and developing cadre skills in efforts to prevent stunting.

Method: The methods used in service activities are education and communication, development of educational media and education and training for cadres and mothers of toddlers. Development and formation of health cadres as facilitators of stunting prevention.

Activity Results: Community service activities resulted in increased and increased public awareness in preventing stunting, 20 facilitators were formed for massage stimulation services and education for babies and toddlers and interesting educational media were provided in the form of booklets and posters for efforts to prevent stunting.

Conclusion: Preventing stunting is important, one of the efforts to prevent stunting is by providing intervention in the form of touch stimulation with massage for babies and toddlers. The formation of baby massage stimulation facilitators and toddlers provides easy access to growth and development stimulation services for babies and toddlers to prevent stunting.

Keywords: *Touch of Love; Stunting; Baby massage*

Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis, paparan infeksi berulang dan kurangnya stimulasi psikososial dengan parameter utama ukuran panjang badan atau tinggi menurut umur (PB/U atau TB/U) dengan nilai z-score <-2 SD.(WHO, 2015) Stunting di 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik,(Perumal et al., 2018) proses metabolisme dan rendahnya imunitas (Rytter et al., 2014) serta fungsi kognitif(Alam et al., 2020). Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil SGGI tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, Jawa Tengah 20,8% dan Kabupaten Blora 25,8%.(Kemenkes, 2022)

Desa Sukorejo terletak di Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Luas Wilayah: 10,44 km² (3,88% dari luas Kecamatan Tunjungan), Jumlah Penduduk: 4.282 jiwa. Kepadatan Penduduk: 410,3 jiwa/km². Mata Pencaharian: Petani (60%), buruh tani (20%), pedagang (10%), pegawai negeri sipil (5%), lainnya (5%). Fasilitas Kesehatan: Puskesmas Pembantu (Puskesmas Pembantu Sukorejo), Posyandu (5 Posyandu). Di Kabupaten Blora, prevalensi stunting tergolong tinggi, yaitu 27,4% (Dinkes Blora 2022). Desa Sukorejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora merupakan salah satu desa dengan prevalensi stunting yang tinggi, tahun 2020 mencapai 32%, lebih tinggi dari rata-rata nasional (24,2%), tahun 2021: 28% (penurunan 4%) dan tahun 2022: 26% (penurunan 2%)(data Puskesmas Pembantu Sukorejo 2022.(Blora, 2024)

Upaya kejar tumbuh pada 1000 HPK yang dilakukan oleh pemerintah melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. Pendekatan spesifik merupakan pendekatan yang berhubungan langsung dengan faktor status gizi meliputi asupan gizi, infeksi dan akses air bersih serta

pelayanan kesehatan. Sedangkan intervensi sensitif berhubungan faktor pengasuhan dan stimulasi dalam optimasi pertumbuhan dan perkembangan anak.(Beal et al., 2018; Report, 2020) Rekomendasi tersebut selaras dengan program yang dikembangkan WHO untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 40% tahun 2025 yaitu intervensi gizi, pencegahan infeksi dan stimulasi.(De Onis et al., 2013; WHO, 2018)

Stimulasi adalah serangkaian kegiatan perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak yang bertujuan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulasi.(Helmizar et al., 2022) Stimulasi yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak dan secara menyeluruh pada berbagai potensi anak, meliputi stimulasi sistem penginderaan, penglihatan, perabaan, penciuman dan pengecap. Selain itu stimulasi dapat merangsang gerakan kasar maupun halus, serta merangsang perasaan dan pikiran anak.(Rahmawati & Agustin, 2022)

Hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif intervensi pijat pada bayi risiko stunting yang diberikan pada neonatus selama 4 minggu dengan frekuensi pemberian sehari sekali dengan durasi 15-20 menit memberi efek peningkatan panjang badan sebesar $2,51 \pm 0,19$ cm (Sutarmi et al., 2019), dilanjutkan intervensi stimulasi gerak pasif dan stimulasi sentuh oleh orang tua yang terlatih dengan frekuensi 2 kali sehari selama 4 minggu, terbukti efektif untuk meningkatkan pertumbuhan bayi risiko stunting.(Sutarmi et al., 2022) Penelitian selanjutnya intervensi holistic integrative dengan pemberdayaan kader (TPK) yang dilatih dengan senam dan pijat bayi stunting

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

dan pemberian gizi berupa satu telur per hari pada bayi stunting 6-12 bulan, menunjukkan perubahan yang signifikan pada panjang badan dan kadar osteocalcin yang merupakan hormone penanda pertumbuhan tulang.(Sutarmi, 2023)

Dengan melihat besarnya manfaat stimulasi khususnya stimulasi sentuh yang diwujudkan dengan stimulasi pijat atau pijat bayi dan baduta stunting merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam upaya percepatan stunting di Kabupaten Blora. Program Sentuhan Cinta Cegah Stunting: Percepatan Penurunan Stunting melalui Intervensi Stimulasi Pijat Bayi dan Baduta, merupakan suatu model program dengan menggunakan budaya lokal yang efektif dan efisien, sederhana mudah dilakukan oleh siapa saja, setiap saat dan di mana saja tanpa membutuhkan alat dan bahan namun hasil dan manfaatnya optimal dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi dan balita untuk cegah stunting.

Metode Kegiatan

1. Edukasi dan Komunikasi

- Penyuluhan tentang pentingnya stimulasi dini dan manfaat pijat serta permainan stimulasi untuk bayi dan balita kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan pengasuh anak.
- Kampanye media massa tentang pentingnya stimulasi dini dan manfaat pijat untuk bayi dan balita.
- Pembuatan materi edukasi tentang stimulasi dini dan manfaat pijat untuk bayi dan balita.
- Pelatihan kader kesehatan tentang stimulasi dini dan teknik pijat bayi dan balita.

2. Layanan Stimulasi Dini

- Penyelenggaraan kelas stimulasi dini di posyandu dan tempat lainnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
- Pemberian layanan pijat bayi dan balita di posyandu dan tempat lainnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

- Penyediaan media stimulasi, seperti mainan edukatif dan buku cerita, untuk bayi dan balita.

3. Pelatihan dan Pengembangan

- Pelatihan tenaga kesehatan dan kader kesehatan tentang stimulasi dini dan teknik pijat bayi dan balita.
- Pelatihan instruktur stimulasi dini dan pijat bayi dan baduta

4. Pengembangan Media Edukasi

- Pengembangan buku, brosur, dan poster tentang stimulasi dini dan manfaat pijat untuk bayi dan balita.
- Pengembangan video edukasi tentang stimulasi dini dan manfaat pijat untuk bayi dan balita.
- Pengembangan aplikasi mobile tentang stimulasi dini dan manfaat pijat untuk bayi dan balita.

5. Pemantauan dan Evaluasi

- Pengumpulan data tentang prevalensi stunting dan cakupan layanan stimulasi dini dan stimulasi pijat bayi dan baduta.
- Analisis data untuk memantau kemajuan program.
- Penyusunan laporan hasil pemantauan dan evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan tahap – tahap kegiatan dalam pengabdian di Desa Sukorejo dengan sentuhan cinta cegah stunting melalui stimulasi pijat bayi dan baduta menuju generasi emas bebas stunting, di dapatkan hasil kegiatan sebagai berikut:

Terbentuk fasilitator kader stunting yang memiliki ketrampilan stimulasi pijat bayi dan baduta sebagai motor penggerak kegiatan bebas stunting sebanyak 20 kader yang terdiri dari kader kesehatan dan kader pendamping keluarga, tersebar di 6 wilayah dukuh. Para fasilitator bertanggung jawab untuk mendesikasikan ilmu dan ketrampilan dalam kegiatan peduli ibu balita cegah stunting. Mendampingi ibu balita dalam implemntasi ketrampilan stimulasi taktil dan kinestetik dengan pijat bayi dan baduta. Melaksanakan deteksi dini

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pengukuran antropometri dan format KPSP. Fasilitator juga membantu pelaksanaan skrining data determinan stunting.

Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan fasilitator kader stunting, ibu balita dan pemerintah desa Sukorejo dengan pendekatan holistic integrative sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan stimulasi taktil kinestetik, deteksi dini tumbuh kembang balita dan aplikasi diagnosis dan prediksi stunting dengan teknologi machine learning SITEKSTAGI.

Dengan terciptanya media edukasi berupa poster yang menarik dan booklet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu balita dalam upaya pencegahan stunting dengan memberikan stimulasi multi modal berupa stimulasi pijat bayi dan baduta.

Edukasi dan Komunikasi



Gambar 1. Edukasi dan Komunikasi



Gambar 2. Pengembangan Media Edukasi
PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SKILL



Gambar 3. Pelatihan dan Pengembangan Skill

► MONITORING EVALUASI



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

Kesimpulan

Stunting, merupakan gangguan pertumbuhan dimana kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya, akibat kekurangan gizi, infeksi berulang dan kurangnya stimulasi psikososial dengan fokus tinggi badan menurut usia <math>< -2 \text{ SD}</math>. Stunting menjadi penyebab meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan kognitif.

Saran

Cegah stunting itu penting, salah satu upaya pencegahn stunting dengan pemberian intervensi berupa stimulasi sentuh dengan pijat bayi dan baduta. Terbentuk fasilitator

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

stimulasi pijat bayi dan baduta mebrikan akses kemudahan dalam pelayanan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita untuk cegah stunting.

Ucapan Terimakasih

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyediaan dana dan fasilitas selama kegiatan. Ucapan terimakasih juga pengabdi sampaikan kepada Mitra dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J. C., Murray-Kolb, L. E., Caulfield, L. E., & Ahmed, T. (2020). Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS ONE*, *15*(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227839>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <sc>Indonesia</sc>. *Maternal & Child Nutrition*, *14*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Blora, B. P. S. K. (2024). *Kabupaten Blora Dalam Angka Blora Regency in Figures 2024* (41st ed.).
- De Onis, M., Dewey, K. G., Borghi, E., Onyango, A. W., Blössner, M., Daelmans, B., Piwoz, E., & Branca, F. (2013). The world health organization's global target for reducing childhood stunting by 2025: Rationale and proposed actions. *Maternal and Child Nutrition*, *9*(S2), 6–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12075>
- Helmizar, H., Gafar, R., Sawirman, S., & Rahmy, H. (2022, April 21). Module Development of Psychosocial Stimulation Manjujai for Parenting of Stunting Children in West Sumatra. *Proceedings of the 1st International Conference on Gender, Culture and Society, ICGCS 2021, 30-31 August 2021, Padang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-8-2021.2316302>
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes*.
- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2018). Use and misuse of stunting as a measure of child health. *Journal of Nutrition*, *148*(3), 311–315. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2022). Psycho-Social Stimulation and Food Diversity of Children Detected Stunting. *Journal of Maternal and Child Health*, *6*(5), 560–568. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.05.06>
- Report, G. N. (2020). Global Nutrition Report | Country Nutrition Profiles - Global Nutrition Report. In *Global Nutrition Report*.
- Rytter, M. J. H., Kolte, L., Briend, A., Friis, H., & Christensen, V. B. (2014). The immune system in children with malnutrition - A systematic review. *PLoS ONE*, *9*(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0105017>
- Sutarmi, S. (2023). Book of Abstract, nter-Professional Collaboration in Preventing, Promoting and Curing in Order to Improve Life Quality of Child with Stunting,. In Sp. Kep. M. Ns. Felicia Risca Ryandini, M. Kep. (Ed.), *The Effect of Tactile – Kinesthetic Stimulation on Bone Mineralization and*

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

Length of Body among Stunting Children Sutarmi (p. 42).

- Sutarmi, S., Astuti, Y., Siswanto, S., Kunarti, E., & Susilowati, D. (2022). The Effectiveness of Healthy Massage on Growth and Development among Stunting Babies. *Malaysian Journal of Medicine and Health Science*, 18(SUPP3), 24–30.
- Sutarmi, S., Malikhah, F., Widyawati, M. N., Kistimbar, & Siti Kusmini, T. (2019). The Effect of Loving Touch Stimulation Therapy for Infants' Weight Gain. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, 4, 571–578.
- WHO. (2015). Stunting in a Nutshell. In <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> (Issue November, pp. 4–6).
- WHO. (2018). Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. In *WHO Library Cataloguing in Publication Data*.